

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identitas Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana perekonomian pada sebuah negara atau daerah mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara termasuk di Indonesia harus diiringi dengan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Dalam pembangunan ekonomi setiap daerah diuntut untuk berusaha mengolah dan menggunakan potensi yang ada di daerah itu agar pendapatan masyarakat meningkat, sehingga mampu membantu pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tentu menjadi tujuan dan akan berdampak baik terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, keberhasilan ini dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sukimo, 1985).

Kota Padang sebagai wilayah yang ada di Indonesia, tentu ikut serta dalam melakukan pembangunan ekonomi, dengan memanfaatkan potensi dan tentunya faktor-faktor yang dimiliki salah satunya sumber daya manusia (SDM). Keadaan SDM ini sendiri sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi, oleh sebab itu untuk meningkatkan pembangunan tersebut yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, maka SDM yang dimiliki harus mempunyai skill dan mampu bersaing dalam segala bidang.

Menurut teori pertumbuhan endogen yang merupakan pengembangan dari teori pertumbuhan Solow, menjelaskan faktor terpenting menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah kualitas SDM. Pembangunan kualitas SDM ialah sangat penting dilakukan dengan efektif dan seefisien mungkin supaya sumber daya manusia tersebut mampu ikut serta dalam persaingan di era globalisasi sekarang.

Pembangunan kualitas SDM ini meliputi berbagai faktor diantaranya pendidikan , kesehatan dan ekonomi (Barro dan Martin 1985).

Menurut Badan Pusat Statistik , Pendidikan menjadikan hal terpenting dalam usaha pembangunan SDM yang berkualitas. Adanya pendidikan tentu memberikan pengetahuan, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan dari SDM. Oleh sebab itu tingkat pendidikan dari sumber daya manusia dapat diukur dari indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Selain dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan juga sangat penting mengingat kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dari SDM. Oleh sebab itu kualitas dari SDM bergantung dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan penduduk disuatu daerah (BPS, 2021).

Pendidikan dan kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang berguna untuk masyarakat, dimana dengan pendidikan dapat menambah wawasan dan mencerdaskan suatu bangsa, dan dengan kesehatan dapat memperbaiki gizi (Hilda Yani, 2020). Menurut teori Human Capital, peranan pemerintah berupa pengeluaran pemerintah juga dibutuhkan dalam mendukung usaha pemerintah supaya bisa menghasilkan peningkatan kualitas SDM di suatu daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan penanaman modal yang mana dengan pengeluaran pemerintah tersebut dapat meningkatkan produktivitas dari SDM.

Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Anggaran yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dari APBN yakni minimum 5% dan dari Anggaran APBD yakni minimum 10%. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (PPSK) menjadi faktor terpenting dalam usaha peningkatan kesehatan. Dengan alokasi anggaran dari pemerintah tersebut diharapkan dapat memperbaiki sistem dan pelayanan di sektor kesehatan agar efektif sehingga mampu menghasilkan peningkatan produktivitas dari SDM yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Wolff tahun (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh investasi human capital terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Denny Trimayanti (2009), Finny Putri Deshinta (2013), Jimson Manurung (2015), Ridwan Maulana (2015) dan Mutiara Sukma (2021) menemukan hasil bahwa Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bloom, Canning dan Sevilla (2004) menemukan hasil bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) yang menggambarkan kualitas SDM di bidang kesehatan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yolamalinda, dkk (2014), Somdech Rungsrissawat & Chayongkan Pamornmast (2019), dan Yani Hilda (2019) yang mana juga ditemukan hasil bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Denny Trimayanti (2009) dan Yolamalinda (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) yang menggambarkan tingkat derajat kesehatan sumber daya manusia di suatu daerah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Somdech Rungsrissawat dan Chayongkan Pamornmast (2019) ditemukan hasil bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Thailand.

Selanjutnya penelitian Denny Trimayanti (2009), Merlin Anggraeni (2017) dan Yani Hilda (2019) menemukan hasil bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maitra dan Mukhopadhyay (2013) ditemukan hasil yang berbeda dimana pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kota Padang Tahun 2000-2019

TAHUN	PDRB (%)	RLS (TAHUN)	AHH (TAHUN)	AKB (ORANG)	PPSK (JUTA)
2000	4,47	9,72	69,54	42	2.650.000,98
2001	4,07	9,78	69,90	61	1.907.000,35
2002	5,30	10,80	68,80	23	3.000.047,63
2003	5,55	10,82	70,39	11	19.366.000,57
2004	5,89	10,70	69,40	28	443.000.000,86
2005	5,29	10,83	69,54	24	25.484.000
2006	5,12	10,80	69,90	11	36.208.001
2007	6,14	10,80	70,21	77	38.031.001
2008	6,21	10,80	70,39	52	55.501.000
2009	5,08	10,89	70,64	37	68.122.000
2010	5,47	10,34	73,17	50	67.740.000,70
2011	6,23	10,52	73,17	24	35.328.000,86
2012	6,16	10,75	73,18	39	33.308.000,18
2013	6,66	10,89	73,18	47	27.677.000,49
2014	6,46	10,93	73,18	60	102.411.000,93
2015	6,41	10,97	73,19	60	127.028.607,01
2016	6,17	11,24	73,19	49	166.305.686.085
2017	6,23	11,32	73,20	255	117.397.612.317
2018	6,06	11,33	73,35	51	199.562.128.056,24
2019	5,65	11,34	73,57	63	214.202.451.000,19

Sumber : BPS Kota Padang

Pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB-nya selama tahun 2000-2019 terdapat kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2000 laju pertumbuhan PDRB Kota Padang mencapai 4,47% dan menurun di tahun 2001 menjadi 4,07 %. Pada tahun 2002 sampai 2004 laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan mencapai 5,89 %, kemudian turun kembali di tahun 2005 hingga tahun 2006 menjadi 5,12 %. Pada tahun 2007 PDRB Kota Padang naik menjadi 6,14 %, dan sebesar 6,21 % di tahun 2008. Di tahun 2009 PDRB Kota Padang kembali mengalami penurunan menjadi 5,08 %. Pada tahun 2010 pertumbuhan PDRB Kota Padang mencapai 5,47 %, mengalami kenaikan menjadi

6,23 % di tahun 2011 dan kemudian turun sedikit menjadi 6,16% pada tahun 2012. Tahun 2013 laju pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan mencapai 6,66 %. Kemudian dalam tiga tahun berikutnya yaitu tahun 2014, 2015, 2016 mengalami penurunan menjadi 6,46%, 6,41%, dan 6,17%. Tahun 2017 laju pertumbuhan PDRB kembali mengalami kenaikan menjadi 6,23%. Akan tetapi tahun 2018 hingga 2019 terdapat penurunan laju pertumbuhan ekonomi menjadi 6,09% dan 5,68%.

Sementara itu kualitas sumber daya manusia dilihat dari tingkat pendidikan, yaitu indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Padang selama tahun 2000-2019 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2000 RLS di Kota Padang mencapai 9,72 tahun, terus mengalami peningkatan sampai tahun 2003 mencapai 10,82 tahun. Di tahun 2004 RLS di Kota Padang mengalami penurunan menjadi 10,70 %, dan kembali meningkat di tahun 2005 menjadi 10,83 tahun. Pada tahun 2006 hingga 2008 RLS di Kota Padang sebesar 10,80 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 RLS kembali meningkat menjadi 10,89 tahun. Pada tahun 2010 RLS Kota Padang 10,34 tahun meningkat terus sampai tahun 2019 mencapai 11,34 tahun.

Kualitas sumber daya manusia dilihat dari tingkat kesehatan yakni indikator Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Padang dimana pada tahun 2000 mencapai 69,54 tahun, dan meningkat di tahun 2001 mencapai 69,90 tahun. Pada tahun 2002 AHH di Kota Padang turun sedikit menjadi 68,80 tahun dan meningkat kembali menjadi 70,39 tahun di tahun 2003. Pada tahun 2004 AHH di Kota Padang turun menjadi 69,40 tahun. Kemudian pada tahun 2005 hingga tahun 2019 AHH di Kota Padang terus mengalami peningkatan mencapai 73,57.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Padang pada tahun 2000 sebanyak 42 orang per 1000 kelahiran, dan meningkat menjadi 61 orang di tahun 2001. Di tahun 2002 hingga 2003 AKB di Kota Padang turun menjadi 11 orang. Pada tahun 2004 AKB meningkat menjadi 28 orang dan sedikit menurun menjadi 24 orang di tahun 2005. Pada tahun 2006 AKB di Kota Padang turun menjadi 11 orang dan meningkat

menjadi 77 orang di tahun 2007. Di tahun 2008 AKB berjumlah 52 orang dan 37 orang di tahun 2009. Pada tahun 2010 AKB berjumlah 50 orang, mengalami penurunan pada tahun 2011 yakni 24 orang, kemudian meningkat sampai tahun 2015 menjadi 60 orang. Tahun 2016 AKB turun menjadi 49 orang, namun Pada tahun 2017 angka kematian bayi mengalami peningkatan yang cukup drastis dimana terdapat 255 orang bayi yang meninggal. AKB turun menjadi 51 orang di tahun 2018. Tahun 2019 AKB di Kota Padang berjumlah 63 orang. Terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap angka kematian bayi tentu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kota Padang.

Peranan pemerintah berupa Pengeluaran Pemerintah untuk Sektor Kesehatan di Kota Padang selama tahun 2000-2019 memiliki trend yang cenderung meningkat, dimana Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tahun 2000 sebesar Rp. 2.650.000,98 dan pada tahun 2019 mencapai Rp. 214.202.451.000,19.

SDM berkualitas sangat berguna dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kesehatan bagian yang sangat penting dan memiliki hubungan yang positif bagi pembangunan ekonomi (Yolamalinda, dkk 2014).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa sebenarnya sumber daya manusia di Kota Padang mempunyai kualitas yang bagus, dimana dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan yakni dilihat dari indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Harapan Hidup (AHH) yang memiliki trend meningkat selama periode 2000-2019, meskipun Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Padang mengalami peningkatan maupun penurunan, peranan pemerintah berupa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (PPSK) cenderung meningkat selama periode tahun 2000-2019, akan tetapi dari laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Dikarenakan fenomena inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kota Padang merupakan daerah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi diperlukan SDM berkualitas yang kompetitif. Pendidikan dan kesehatan adalah faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Para peneliti terdahulu serta ahli ekonomi membuktikan dalam penelitiannya bahwa kualitas SDM berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sebab jika kualitas dari sumber daya manusia mengalami peningkatan, otomatis juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian itu memiliki perbedaan dengan fenomena yang terjadi di Kota Padang, dimana dapat dilihat pada saat kualitas sumber daya manusia di Kota Padang mengalami peningkatan, akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang sendiri justru mengalami penurunan. Oleh karena penjelasan tersebutlah, peneliti menemukan rumusan masalah yakni :

1. Bagaimanakah pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?
3. Bagaimanakah pengaruh Angka Kematian Bayi (AKB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?
4. Bagaimanakah pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (PPSK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

3. Untuk menganalisis pengaruh Angka Kematian Bayi (AKB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (PPSK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

